

## STRATEGI GURU TILAWAH DALAM MENGAJARKAN TILAWAH AL-QUR'ĀN PADA REMAJA DI DUSUN TELUK DURIAN DESA SEPADU KECAMATAN TELUK KERAMAT

Nuryati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
[Nuryatidurian@gmail.com](mailto:Nuryatidurian@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was conducted because the researchers wanted to know how the recitation teachers taught the recitations of the Qur'an to teenagers, so that many generations of Qur'āni were born. This study aims to clearly describe; 1) The strategy of recitation teachers in teaching al-Qur'ān recitations to adolescents in Teluk Durian Hamlet, Sepadu Village, Teluk Keramat District in 2021. 2) Al-Qur'ān recitation learning system for adolescents in Teluk Durian Hamlet, Sepadu Village, Teluk Keramat District in 2021 This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. The technical analysis of the data used is data reduction, data display, and conclusions. The results of the study concluded that: 1) There are 3 strategies used by recitation teachers in teaching al-Qur'ān recitations to adolescents, namely musyafahah, step by step and assignments. The musyafahah strategy is used to teach material about sound and the law of recitation. While the step by step strategy is used to teach the material about the recitation of the Qur'an. Assignment strategies are used to practice together and are often carried out so that students can master the entirety of the recitation of the Qur'an. 2) The learning system used by the recitation teacher is a classical, semi-classical, individual classical, and individual reading-listening learning system. classical and semi-classical, namely learning systems that are carried out in large groups and small groups, individual classical and individual reading-listening, namely learning systems that are carried out together and alternately and others are listening.*

**Keywords:** Strategy, Recitation Teacher, Teaching Al-Qur'an Recitation, Teenagers.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui cara yang dilakukan oleh guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān pada remaja, sehingga banyak melahirkan generasi Qur'āni yang berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas tentang; 1) Strategi guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān pada remaja di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat Tahun 2021. 2) Sistem pembelajaran tilawah al-Qur'ān pada remaja di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan oleh guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān pada remaja ada 3 yaitu *musyafahah*, *step by step* dan penugasan. Strategi

*musyafahah* digunakan untuk mengajarkan materi tentang suara dan hukum tajwid. Sedangkan strategi *step by step* digunakan untuk mengajarkan materi tentang lagu tilawah al-Qur'an. Strategi penugasan digunakan untuk latihan secara bersama-sama dan sering dilakukan agar anak didik bisa menguasai keseluruhan dari lagu tilawah al-Qur'an. 2) Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru tilawah adalah sistem pembelajaran klasikal, semi klasikal, klasikal individual, dan individual baca-simak. klasikal dan semi klasikal yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan secara kelompok besar dan kelompok kecil, klasikal individual dan individual baca-simak yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dan bergantian serta yang lainnya menyimak.

**Kata Kunci :** *Strategi, Guru Tilawah, Mengajarkan Tilawah Al-Qur'an, Remaja.*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan, baik perubahan yang mengarah pada kemajuan ataupun sebaliknya. Perubahan sosial yang terjadi saat ini sudah memasuki era informasi atau lebih sering dikenal dengan zaman *now*, di mana zaman ini telah mengalami banyak perubahan yang begitu pesat, baik sosial, ekonomi, maupun politik (Aslan & Suhari, 2018). Pembelajaran terjadi dimana-mana dengan segala aspek, namun dalam hal belajar mengaji masih eksis sampai saat ini.

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam, yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman kehidupan umat manusia. Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang mana akan menjadi ibadah bila kita membacanya. Namun, ketika membaca ayat al-Qur'an harus benar penyebutan hurufnya dan diperhatikan panjang pendeknya, karena jika tidak maka akan berpengaruh arti atau tafsir al-Qur'an itu sendiri (Ubabuddin, 2010).

Allah memerintahkan untuk memperhatikan tajwid dalam bertilawah al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam QS. Muzzamil ayat 4, yaitu:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ؕ

Artinya : "Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan atau tartil (bertajwid)." (Departemen Agama RI, 2004)

Menurut M. Quraish Shihab, penjelasan ayat di atas adalah membaca al-Qur'an dengan tartil, artinya adalah membaca ayat al-Qur'an secara perlahan-lahan serta memperbaiki dan memperindah bacaan dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwidnya (M. Quraish Shihab, 2002). Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa Allah Swt. memerintahkan nabi Muhammad untuk membaca al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap hurufnya atau bertajwid. Banyak disebutkan istilah membaca al-Qur'an, salah satunya adalah tilawah.

Faktor utama yang paling menentukan belajar tilawah al-Qur'an adalah tajwid dan suara. Pembawaan seseorang yang memiliki suara merdu akan membuat ayat al-Qur'an menjadi indah bagi pendengarnya. Al-Qur'an dapat memberikan kesan kepada para pembaca dan pendengarnya, ketika membaca al-Qur'an dihiasi suara yang merdu dengan menggunakan lagu atau tilawah.

Adapun menurut pendapat Imam Syafi'i dalam kitab *Al-Mukhtashar*, yaitu sebagaimana yang ditulis dalam buku karya Yusuf Al-Qardhawi, bahwa membaca al-Qur'an dengan irama tidak mengapa. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf (Yusuf Al-Qardhawi, 1999). Uraian tersebut dapat diketahui bahwa membaca al-Qur'an dengan tilawah dibolehkan asal tidak keluar dari kaedah tajwid. Maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwidnya.

Istilah tilawah sudah sering terdengar oleh kita semua, baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun khusus yang berkaitan dengan kitab suci al-Qur'an, karena biasanya istilah tilawah sering digunakan dalam ajang perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang biasanya dilaksanakan di daerah-daerah tertentu, baik dari tingkat lokal, regional dan internasional. Dengan adanya program perlombaan MTQ, diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk belajar seni baca al-Qur'annya serta memahami isi kandungan ayat al-Qur'an, baik dari segi ilmu tajwidnya.

Selain itu tujuan utamanya adalah mencari orang-orang yang berbakat dalam bidang tersebut. Untuk mengembangkan bakatnya serta meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan melalui peran aktif dan sering latihan ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca al-Qur'an dengan tilawah. Dalam hal ini, peran yang paling penting adalah guru tilawah. Seorang guru pun harus bisa memberikan pemahaman dan mencontohkannya tentang membaca al-Qur'an dengan tilawah kepada para anggota yang belajar dan tidak hanya dilakukan hanya sekali saja namun harus dilakukan berulang kali agar bisa memahami dan menguasai lagu tilawah tersebut.

Guru yang mengajarkan tilawah al-Qur'an merupakan salah satu anggota MTQ yang telah mempunyai prestasi dalam bidang tersebut, di mana ia telah memiliki lebih dari 20 piala yang diperoleh karena mengikuti lomba MTQ sewaktu remaja hingga dewasa dari tingkat kecamatan hingga provinsi. Selain itu, guru tilawah ini juga pernah menjadi salah satu juri MTQ tingkat Kecamatan dan Kabupaten sejak tahun 2019 dan 2021. Hal ini menarik minat bagi para 40 remaja untuk belajar tilawah al-Qur'an pada guru tersebut dan bisa mengikuti lomba MTQ dari tingkat kecamatan hingga provinsi serta ada beberapa anak didik yang bisa membawa piala kemenangan.

Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru tersebut membaca ayat al-Qur'an dan memberikan contoh lagu yang akan dibaca. Setelah itu para anggota secara berkelompok mengikuti dan menirukan lagu yang telah dibacakan oleh guru tersebut secara bergantian. Kemudian jika sudah mengerti, setiap anggota tilawah akan membacakan ayat al-Qur'an yang diperintahkan oleh guru tersebut secara individu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dilokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'an pada remaja di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat

dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap guru tilawah untuk mendapatkan data dari informan dan mengetahui pengajaran tilawah al-Qur'an pada remaja dengan alat bantu berupa pedoman wawancara dengan alat perekam. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data tersebut dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terkait dengan masalah penelitian, alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi dengan tujuan untuk mempermudah penelitian dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau bukti-bukti yang dapat menguatkan penelitian seperti bahan-bahan tertulis seperti profil sejarah Desa Sepadu dan foto-foto penelitian atau proses pembelajaran tilawah al-Qur'an di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'an pada remaja di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat tahun 2021**

Pelaksanaan guru tilawah dalam proses pembelajaran, sangat perlu diperhatikan dalam mengajarkan tilawah al-Qur'an, seperti hukum tajwid, lagu dan suara yang dimiliki oleh guru tersebut agar bisa mengajarkan kepada anak didik. Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan anak didik bisa memahami serta menerapkan penjelasan dari guru tilawah dengan melakukan latihan secara terus menerus yang diharapkan dapat membantu dan mempercepat proses kelancaran tilawahnya (Abdurrahman Hasan, dkk, 2015).

Strategi pembelajaran tilawah al-Qur'an adalah cara yang digunakan oleh guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'an dengan mengedepankan aspek pengenalan tentang cara membaca al-Qur'an yang diiringi dengan lagu dan bertujuan untuk memperindah bacaan al-Qur'an (Yusuf, 2009). Adapun strategi yang digunakan oleh guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu adalah strategi *musyafahah*, *step by step* dan penugasan.

#### ***Musyafahah***

*Musyafahah* adalah proses pembelajaran tilawah al-Qur'an yang dilakukan dengan cara bertatap muka atau secara langsung dan saling berhadapan antara guru dan anak didik dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makbraj* yang benar, karena anak tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan *makbraj* dan sifat-sifat huruf sebelum melihat langsung contoh pengucapannya, demikian pula, anak didik tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang guru ketika membacanya (Maria Ulfa Rohmati, 2019).

Berdasarkan paparan di atas yang sejalan dengan hasil penelitian, dimana guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu mengajarkan tajwid dan suara secara

langsung kepada anak didik dengan memperhatikan bacaan ayat al-Qur'ān yang dilafalkan oleh anak didik. Apabila ada kesalahan baik dalam hal cara membaca, makharijul huruf, panjang pendek, huruf tebal tipis, maka guru tersebut akan membenarkannya secara langsung. Sehingga, anak didik akan lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tilawah tersebut. Oleh karena itu anak didik yang sebelumnya belum lancar menjadi lancar dan bisa membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar.

### ***Step By Step***

*Step by step* adalah proses pembelajaran tilawah al-Qur'ān yang dilakukan dengan cara selangkah demi selangkah. Artinya, dalam membimbing anak didik yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān adalah melakukan pembelajaran secara bertahap karena belajar tilawah al-Qur'ān membutuhkan proses yang cukup lama. Untuk mempelajarinya tidak cukup hanya satu atau dua kali mendengar lalu dapat menirukan, tetapi harus sering dilakukan. Sehingga, anak didik dapat menirukan secara persis tingkatan lagu, variasi lagu dan cengkok yang diajarkan (Rohmati).

Berdasarkan paparan di atas yang sejalan dengan hasil penelitian, dimana guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu mengajarkan lagu tilawah al-Qur'ān dengan cara mengenalkan nama, tingkatan, dan variasi-variasi secara selangkah demi selangkah karena untuk mengenalkan nama, tingkatan dan variasi dari tilawah al-Qur'ān memerlukan pertemuan 7 atau 8 kali dengan setiap pertemuan yang diadakan seminggu sekali. Oleh karena itu, strategi yang digunakan sudah sangat tepat dengan mengajarkan tingkatan maupun variasi tilawah al-Qur'ān secara bertahap yaitu dengan menggunakan strategi *step by step*.

### **Penugasan**

Penugasan adalah proses pembelajaran tilawah al-Qur'ān yang dilakukan dengan cara membimbing anak didik untuk terus mengulang materi yang diajarkan dengan melakukan latihan secara bersama-sama (Rohmati).

Berdasarkan paparan di atas yang sejalan dengan hasil penelitian, dimana guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu mengajarkan tilawah al-Qur'ān menggunakan strategi penugasan karena materi yang diajarkan oleh guru tilawah tersebut harus dilakukan pengulangan, dimana anak didik harus sering mengikuti latihan seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru tilawah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dari 4 strategi yang dinyatakan oleh Maria Ulfa Rohmati sama juga halnya dengan strategi yang diterapkan oleh guru tilawah. Namun, yang membedakannya adalah jika pernyataan dari Maria Ulfa Rohmati menggunakan 4 strategi yaitu *Musyafahah*, *step by step*, penugasan dan demonstrasi atau praktik. Sedangkan peneliti hanya menggunakan 3 strategi, yaitu *musyafahah*, *step by step* dan penugasan.

Strategi yang digunakan oleh guru tilawah tersebut juga dapat melahirkan generasi Qur'ani karena banyak anak didik yang sebelumnya tidak lancar membaca al-Qur'an, tidak mengetahui lagu tilawah al-Qur'an serta tidak bisa bertilawah al-Qur'an menjadi lancar dan bisa. Bahkan, banyak anak didik yang bisa mengikuti lomba MTQ dari tingkat kecamatan hingga provinsi dan membawa piala kemenangan serta bisa membanggakan kedua orang tuanya.

### **Sistem pembelajaran tilawah al-Qur'an pada remaja di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat Tahun 2021**

Sistem pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam tilawah al-Qur'an. Dalam mengajarkan tilawah al-Qur'an, guru tilawah pasti menggunakan sistem pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam menentukan sistem pembelajaran yang akan digunakan karena akan memudahkan guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'an pada remaja (Lynda Fitri Ariyanti, 2016). Adapun sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu adalah sistem pembelajaran klasikal, semi klasikal, klasikal individual, dan individual dengan baca-simak.

#### **Klasikal Individual**

Proses pembelajaran tilawah al-Qur'an dengan sistem pembelajaran klasikal individual, guru tilawah dan anak didik membaca bersama-sama. Namun sebelumnya, guru tilawah mencontohkan lagunya terlebih dahulu dengan ayat yang telah ditentukan dan setelah itu akan diikuti oleh anak didik (Amelda Liesta Anugrah, 2020).

Berdasarkan paparan di atas yang sejalan dengan hasil penelitian, dimana guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu mengajarkan lagu tilawah al-Qur'an dengan cara mencontohkannya terlebih dahulu. Kemudian, anak didik akan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru tilawah sebelumnya. Hal tersebut terus berlanjut hingga lagu terakhir.

#### **Semi klasikal**

Proses pembelajaran tilawah al-Qur'an dengan sistem pembelajaran semi klasikal, guru tilawah akan membagi anak didik menjadi beberapa kelompok kecil bersama-sama. Sistem pembelajaran ini dilakukan dengan cara anak didik yang membaca bersama kelompoknya yang telah dibagi sebelumnya dan kelompok yang lain menyimak (Fadilah Zain, 2020).

Berdasarkan paparan di atas yang sejalan dengan hasil penelitian, dimana guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu mengajarkan lagu tilawah al-Qur'an dengan cara mencontohkannya terlebih dahulu. Kemudian, guru tilawah membagi anak didik menjadi beberapa kelompok besar. Biasanya kelompok besar ini dibagi berdasarkan jenis kelamin ataupun barisan tempat duduk. Dalam proses pembelajarannya, anak didik yang telah dibagi kelompoknya akan bergantian secara berurutan untuk membacakan ayat al-Qur'an dari lagu awal hingga akhir.

### **Klasikal**

Proses pembelajaran tilawah al-Qur'ān dengan sistem pembelajaran klasikal dilakukan oleh anak didik secara bersama-sama. Namun, sebelumnya anak didik telah dibagi oleh guru tilawah menjadi kelompok besar (Hasan).

Berdasarkan paparan di atas yang sejalan dengan hasil penelitian, dimana guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu mengajarkan lagu tilawah al-Qur'ān dengan cara mencontohkannya terlebih dahulu. Kemudian, guru tilawah membagi anak didik menjadi beberapa kelompok besar setelah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Biasanya kelompok besar ini dibagi berdasarkan jenis kelamin ataupun barisan tempat duduk.

### **Individual dengan Baca-Simak**

Proses pembelajaran tilawah al-Qur'ān dengan sistem pembelajaran ini, guru tilawah akan menguji anak didik secara individu untuk membaca ayat al-Qur'ān yang sebelumnya telah dicontohkan oleh guru tilawah dan telah diterapkan bersama kelompok yang telah dibagi oleh guru tilawah.

Berdasarkan paparan di atas yang sejalan dengan hasil penelitian, dimana guru tilawah di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu mengajarkan lagu tilawah al-Qur'ān dengan cara anak didik akan di uji dengan membaca ayat al-Qur'ān secara individu dan anak didik yang lain menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān terdapat adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian. Dengan sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru tilawah dalam menyampaikan materi akan mudah dipahami oleh anak didik.

### **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran tilawah al-Qur'ān adalah cara yang digunakan oleh guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān dengan mengedepankan aspek pengenalan tentang cara membaca al-Qur'ān yang diiringi dengan lagu dan tujuannya adalah untuk memperindah bacaan al-Qur'ān. Strategi guru tilawah dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān pada remaja di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat Tahun 2021 yaitu menggunakan strategi *musyafahah*, *step by step* dan penugasan dengan mengajarkan materi tentang tajwid, lagu dan suara. Sistem pembelajaran dalam mengajarkan tilawah al-Qur'ān pada remaja di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat Tahun 2021 diantaranya adalah klasikal individual, semi klasikal, klasikal dan individual baca-simak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anugrah, Amelda Liesta. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020." *Skripsi* Universitas Islam Negeri Mataram.
- Ariyanti, Lynda Fitri. 2016. "Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017." *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Aslan dan Suhari. 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak Timur: CV. Razka Pustaka.
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51-60.
- Aslan, A., Setiawan, A., & Hifza, H. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11-30.
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195-207.
- Hifza, J., Palapa, A., & Maskur, A. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29, 1747-1753.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Hasan, Abdurrahman. Dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah Surabaya.
- Rohmati, Maria Ulfa. 2019. "Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an : Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya Tahun 2019." *Tesis* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati..
- Ubabuddin. 2010. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin (YPPU) Sapak Hulu Kec.Subah." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas.
- Yusuf, Kadar M. 2009. *Studi al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, Cetakan I.
- Zain, Fadilah. 2020. "Penerapan Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi." *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.